

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini masyarakat Indonesia berada pada tingkat konsumtif yang tinggi, dikarenakan perubahan zaman yang semakin modern membuat masyarakat memiliki keinginan yang tinggi untuk membeli barang-barang tersebut agar status sosialnya dipandang tinggi oleh orang lain. Hal ini yang menyebabkan pengelolaan keuangan keluarga tidak baik.

Pengelolaan keuangan keluarga menjadi focus utama karena suami atau istri merupakan sumber pengelola keuangan dimana sumber keuangan berasal dari pendapatan atas pekerjaan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang tentang cara pengelolaan keuangan mereka (Ida dan Cinthia, 2010). Tanggung jawab merupakan cara pengelolaan keuangan dengan cara yang produktif. Pengelolaan keuangan adalah cara menguasai menggunakan asset keuangan. Beberapa elemen yang termasuk pengelolaan keuangan yang efektif, yaitu pengaturan anggaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan penghasilan yang didapatkan setiap periode dan menilai pentingnya pembelian.

Sebagian besar keluarga Indonesia sering menggunakan penghasilan yang didapat hanya untuk membiayai tujuan-tujuan jangka pendek seperti membayar telepon, belanja kebutuhan pribadi, dan memenuhi kebutuhan hidup atau

kebutuhan jangka pendek lainnya. Padahal setiap keluarga juga memiliki tujuan jangka panjang seperti, mempersiapkan dana kesehatan, dana pendidikan, dana pensiun, kebutuhan investasi, dan lainnya.

Pengelolaan keuangan dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, diantaranya adalah pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan pengetahuan keuangan. Besarnya tingkat pendapatan atau sumber penghasilan seringkali menjadi pengaruh utama dalam mengelola keuangan keluarga. Mayoritas masyarakat menganggap bahwa masalah keuangan keluarga muncul karena kecilnya pendapatan dan lemahnya manajemen keuangan rumah tangga. Pendapatan yang kecil akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar sangat memungkinkan tujuan keuangan keluarga dapat tercapai.

Norma dan Meliza (2013) menyatakan bahwa pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan berbeda-beda. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dengan baik. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat penting untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Jadi pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, karena pengelolaan keuangan yang didasari pengalaman yang baik dan benar akan menciptakan peningkatan pendidikan, mengelola pengeluaran keuangan keluarga dengan terarah dan bijak.

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menyatakan bahwa kemungkinan seseorang dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen yang lebih bertanggung jawab karena dana yang tersedia lebih banyak akan membuat seseorang bertindak secara bertanggung jawab. Sedangkan seseorang yang berpendapatan lebih rendah memungkinkan seseorang untuk membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibanding dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Pengetahuan keuangan akan sangat penting fungsinya bagi yang sudah berkeluarga. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam mengelola keuangannya untuk jangka panjang. Tingginya pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik (Andrew, 2014). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi keluarga. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan (Ida dan Cinthia Yohan Dwinta, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Gresik” karena Gresik adalah kota yang mulai berkembang dengan dipadati penduduk. Gresik juga merupakan kota yang memiliki tingkat UMK yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 3.300.000 (www.umkumrterbaru.com).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
4. Apakah pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan pengetahuan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh secara parsial pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
2. Untuk menguji pengaruh secara parsial tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
3. Untuk menguji pengaruh secara parsial pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

4. Untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan pengetahuan keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Keluarga atau Pengelola Keuangan Keluarga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi keluarga atau pengelola keuangan keluarga mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah keluarga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini akan membawa manfaat dalam hal memahami mengenai pengalaman keuangan, tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi rekan mahasiswa lain yang ingin mengangkat topic terkait pengaruh pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaa keuangan keluarga pada penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan, yang dimulai dengan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian yaitu pengelolaan keuangan keluarga di Gresik. Analisis data antara lain analisis deskriptif, pengaruh pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga secara parsial untuk masing-masing variabel bebas.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

